

Sosialisasi Kebiasaan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bulusan Kota Semarang

Ulfa Nurullita¹, Mugram Rasyid Samual², Fiki Imania³, Wulandari Meikawati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: ulfa@unimus.ac.id

Diterima: 2 Maret 2022

Disetujui: 10 Maret 2022

Diterbitkan: 11 Mei 2022

Abstrak

Latar belakang: COVID -19 menular melalui droplets yang keluar saat seseorang yang terinfeksi berbicara, bersin atau batuk. Di RT 5 RW 3 Timoho Timur Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, pada awal September 2020 telah tercatat 1 kasus Covid-19. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan mudah adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, tidak menyentuh area wajah dan menggunakan masker dengan baik. **Tujuan:** mencegah penularan COVID-19 di wilayah tersebut dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar. **Metode:** sosialisasi praktek cuci tangan yang baik dan benar dengan pemberian leaflet, pemasangan poster dan pemberian fasilitas cuci tangan di tempat yang strategis. **Hasil:** Hasil pengabdian masyarakat ini adalah disampaikannya sosialisasi cuci tangan yang benar kepada ketua RT, penyerahan leaflet kepada ketua RT, distribusi media sosialisasi berupa leaflet oleh ketua RT, pemasangan poster di tempat yang strategis, dan penyediaan fasilitas cuci tangan untuk warga. Leaflet telah diterima oleh tiap kepala keluarga, dan warga telah memanfaatkan fasilitas cuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas. **Kesimpulan:** Pemberian sosialisasi dan fasilitas sarana prasarana dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Kata kunci: sosialisasi, kebiasaan cuci tangan, pencegahan, penularan covid-19

Abstract

Background: COVID -19 is transmitted through droplets that come out when an infected person talks, sneezes, or coughs. In RT 5 RW 3 East Timoho, Bulusan Village, Tembalang District, Semarang City, at the beginning of September 2020, 1 Covid-19 case was recorded. Prevention efforts that can be done easily are washing hands using soap or hand sanitizer, not touching the face area, and using masks properly. **Objective:** prevent the transmission of COVID-19 in the area by implementing clean and healthy living behaviors, especially proper and correct habits of washing hands. **Methods:** socialization/education on proper and correct handwashing practices by giving leaflets, placing posters, and providing hand washing facilities in strategic places. **Results:** The results of this community service are the delivery of proper handwashing socialization to the local neighborhood chair, the handover of leaflets to the local neighborhood chair, the distribution of leaflets by the local neighborhood chair, poster installation in strategic places, and the provision of hand washing facilities for residents. Leaflets have been received by each family head, and residents have used the hand washing facilities before and after activities. **Conclusion:** The provision of socialization and infrastructure facilities can increase knowledge and encourage changes in community behavior.

Keywords: Socialization, hand washing habits, preventive, covid-19 transmission

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Coronavirus (CoVs) dapat menginfeksi hewan dan juga manusia, menyebabkan gangguan pernapasan, penyakit gastrointestinal, hati, dan neurologis [1]. Pada manusia, beberapa jenis coronavirus menyebabkan infeksi pernafasan dari flu biasa hingga ke penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 menular melalui droplets yang keluar saat seseorang yang terinfeksi berbicara, bersin atau batuk [2]–[4]. Infeksi dapat menyebar secara asimtomatik, presimptomatik, dan pembawa gejala. Waktu rata-rata dari paparan hingga timbulnya gejala adalah 5 hari, dan 97,5% orang yang mengalami gejala melakukannya dalam 11,5 hari [5].

Penularan COVID-19 yang sangat cepat berdampak luas di seluruh dunia. Hingga saat ini belum ada pengobatan pasti untuk COVID-19, berbagai intervensi kesehatan masyarakat (non-farmasi) telah digunakan untuk mengendalikan persebaran COVID-19. Salah satu protokol untuk melaksanakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Indonesia adalah melakukan upaya surveilans/pemantauan yang berlangsung terus menerus terhadap kelompok berisiko [6]. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan mudah adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, tidak menyentuh area wajah dan menggunakan masker dengan baik [7]–[10].

Di wilayah RT.5 RW.3 Timoho Timur Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, pada awal September 2020 telah tercatat 1 kasus Covid-19. Dengan maraknya kasus COVID-19, warga telah dibatasi aktivitasnya, sehingga informasi warga juga terbatas, termasuk informasi tentang COVID-19. Saat ini banyak informasi yang kurang akurat melalui media sosial. Kurangnya informasi yang memadai mengenai COVID-19, khususnya bagi masyarakat yang belum terjangkau media sosial, membuat masyarakat panik bahkan beramai-ramai melakukan pembelian produk tertentu (*panic buying*) [11].

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong [12]. Faktor predisposisi adalah faktor dari diri seseorang untuk melakukan praktik tertentu yang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, paritas dan tradisi/budaya. Faktor pengetahuan memegang peran penting untuk dapat mengubah praktik/perilaku seseorang. Demikian pula dalam hal praktik pencegahan penularan Covid-19, faktor pengetahuan memegang peran penting. Pengetahuan dapat diberikan melalui jalur informal kepada masyarakat luas, melalui model edukasi/sosialisasi. Keberhasilan

pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat tergantung pada komponen sosialisasi, salah satunya adalah pada media sosialisasi. Menurut Elgar Dale, dalam proses pendidikan, benda asli (objek) mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan materi yang diberikan [13]. Obyek asli selain sebagai media dalam proses pendidikan dapat juga digunakan sebagai salah satu fasilitas untuk mendorong perubahan perilaku. Penyediaan fasilitas dapat mendorong perubahan perilaku, dalam hal ini adalah perilaku kesehatan [14].

Permasalahan yang dihadapi di RT 5 RW 3 Timoho Timur Kelurahan Bulusan adalah penduduk yang didominasi usia tua dengan karakter pendidikan menengah ke bawah. Informasi mengenai Covid-19 biasanya diperoleh warga melalui media sosial/ informasi berbasis internet, namun terbatas pada warga yang memiliki akses terhadap internet yaitu golongan usia muda. Padahal justru golongan usia tua mempunyai risiko lebih besar terinfeksi COVID-19 karena faktor imunitasnya. Sebagian besar warga juga mengakses televisi untuk memperoleh informasi tentang Covid-19, namun informasi dari televisi bersifat umum dan sesaat, sehingga diperlukan alternatif informasi dari media lain yang dapat menjadi pengingat bagi warga.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dilakukan sosialisasi pencegahan penularan Covid-19, agar kasus Covid-19 di Kelurahan Bulusan, khususnya di RT 5 RW 3 tidak bertambah, dengan cara menerapkan perilaku pencegahan. Berdasarkan hal ini maka dilakukan pengabdian masyarakat tentang pembatasan penularan covid melalui sosialisasi tentang penerapan cuci tangan yang benar. Kondisi pandemi yang belum usai, membuat media promosi menjadi jembatan untuk menampilkan pembaharuan data ketika terjadi peningkatan kasus atau informasi tentang penyakit terkini, termasuk pencegahannya [15]. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan cara cuci tangan yang benar sehingga masyarakat diharapkan dapat selalu membiasakan cuci tangan agar penularan kasus COVID-19 dapat dicegah.

METODE

Program pemecahan masalah yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi, pemberian leaflet dan pemasangan poster tentang langkah cuci tangan yang benar untuk mencegah penularan Covid-19, serta pemberian fasilitas dispenser air dan sabun untuk cuci tangan dalam mencegah penularan Covid-19. Seminggu sesudah kegiatan penyerahan materi sosialisasi dan peralatan, kemudian dilakukan pemantauan melalui ketua RT, untuk melihat respon yang terjadi di masyarakat. Seluruh informasi dicatat sebagai hasil yang diperoleh atas kegiatan sosialisasi dengan stimulan sarana kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masa pandemi, terdapat kebijakan untuk tidak melakukan pertemuan massal termasuk di wilayah RT 5 RW 3 Timoho Timur Kelurahan Bulusan. Oleh sebab itu sosialisasi tentang langkah cuci tangan yang benar hanya dilakukan kepada ketua RT. Menurut ketua RT masyarakat banyak yang masih mengabaikan kebiasaan cuci tangan dan belum memahami cuci tangan yang benar melalui 6 langkah cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Sabun berfungsi untuk melarutkan lapisan lemak, termasuk yang dikandung pada selubung virus dan dinding bakteri. Air mengalir akan membilas virus atau bakteri yang masih tersisa di permukaan tangan [7]. Pemberian leaflet merupakan upaya alternatif media sosialisasi kesehatan yang dapat dibaca berkali-kali sebagai pengingat dan bermanfaat bagi warga yang tidak dapat mengakses internet. Selanjutnya ketua RT diharapkan menyerahkan leaflet kepada seluruh warga dan diminta untuk memahami materi dalam leaflet. Selain pemberian leaflet juga dilakukan pemasangan poster di beberapa tempat yang mudah terlihat oleh warga sebagai pengingat.



Gambar 1. Penyerahan media sosialisasi kepada ketua RT fasilitas cuci tangan kepada warga

Selain pembagian media sosialisasi, diberikan juga bantuan fasilitas cuci tangan berupa dispenser air dan sabun cuci tangan yang diletakkan di tempat yang paling sering dilewati oleh warga. Diharapkan dengan pemberian fasilitas cuci tangan akan memudahkan, memotivasi, dan mendorong masyarakat untuk mengubah perilakunya menjadi lebih memperhatikan kebersihan tangan sebagai salah satu media penularan Covid-19. Pengetahuan dapat ditingkatkan karena adanya sarana dan prasarana yang lebih memadai [16]. Fasilitas cuci tangan menjadi salah satu dorongan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat [17].

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kali ini tidak dapat dilakukan secara ideal karena pelaksanaan program dilakukan di saat pandemi. Dengan pemberian sosialisasi kesehatan kepada masyarakat diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berperilaku yang baik pula. Pengetahuan masyarakat yang semakin baik maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam pencegahan COVID 19 [3].

Hasil dari pemantauan selanjutnya, telah dijelaskan oleh ketua RT, bahwa leaflet telah terdistribusi seluruhnya ke semua warga dan diharapkan untuk dipelajari. Dispenser air dan sabun cuci tangan telah dimanfaatkan warga. Warga diwajibkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dari fasilitas yang telah disediakan setelah beraktifitas.

KESIMPULAN

Pemberian sosialisasi dan fasilitas sarana prasarana dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

REKOMENDASI

Warga diharapkan terus memanfaatkan dan merawat fasilitas cuci tangan untuk mencegah penularan Covid-19 khususnya di wilayah tempat tinggalnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada Ketua dan seluruh warga RT 5 RW 3 Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang.

REFERENSI

- [1] D. Wu, T. Wu, Q. Liu, and Z. Yang, "The SARS-CoV-2 outbreak: What we know," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 94, pp. 44–48, 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.004.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)," *Germas*, pp. 0–115, 2020.
- [3] N. P. M. Devihapsari, I. D. A. Sudarsana, and I. M. S. Adiputra, "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 2, p. 406, 2021, doi: 10.36565/jab.v10i2.393.
- [4] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- [5] W. J. Wiersinga, A. Rhodes, A. C. Cheng, S. J. Peacock, and H. C. Prescott, "Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review," *JAMA - J. Am. Med. Assoc.*, vol. 324, no. 8, pp. 782–793, 2020, doi: 10.1001/jama.2020.12839.
- [6] M. Metode, F. Multiple, C. Decision, M. Fmcdm, and D. Yogyakarta, "Indonesian Journal of Business Intelligence," vol. 3, no. 2, pp. 54–60, 2020.
- [7] A. Amsal, "The Water, Soap, Sanitation, and Handwashing Facilities are Associated with COVID-19 Transmission in 44 Countries," *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 14, no. 1, pp. 50–57, 2020, doi: 10.33860/jik.v14i1.86.
- [8] T. Natnael, M. Adane, Y. Alemnew, A. Andualem, and F. Hailu, "COVID-19 knowledge, attitude and frequent hand

hygiene practices among taxi drivers and associated factors in urban areas of Ethiopia,” *PLoS One*, vol. 16, no. 8 August, pp. 1–19, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0253452.

- [9] World Health Organization, “Water, sanitation, hygiene, and waste management for the COVID-19 virus: interim guidance, 19 March 2020,” 2020. .
- [10] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19),” *MenKes/413/2020*, vol. 2019, p. 207, 2020.
- [11] S. S. . Mandaru, “Penggunaan Media Promosi Kesehatan Berbahasa Daerah Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi NTT.” 2020.
- [12] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [13] S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [14] D. P. Pertiwi and Hamidah, “Perubahan health seeking behavior pada pengguna fasilitas kesehatan BPJS kesehatan,” *J. Psikol. Klin. dan Kesehat. Ment. Tahun*, vol. Vol. 7, pp. 32–41, 2018.
- [15] D. T. Wahyudi, “Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan,” vol. 10, no. 2, pp. 277–281, 2021.
- [16] W. Wahyuni and S. Fatmawati, “Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren,” *GEMASSIKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 196, 2020, doi: 10.30787/gemassika.v4i2.662.
- [17] A. Nadira, A. P. Assyifa, A. Inovasanti, F. H. Adzania, and I. F. Afani, “CIPAMBUAN sebagai Upaya Preventif Penularan COVID-19 di Kabupaten Bogor,” vol. 1, no. 2, pp. 79–85, 2021.